

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁵¹. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan fungsionalisme atau pendekatan fakta sosial yang di perkenalkan oleh Emile Durkheim. Pendekatan ini berupa penelurusan fungsi berbagai elemen sosial sebagai peningkatkan sekaligus memelihara keteraturan sosial. Dalam pendekatan fungsional, masyarakat di pandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan ke arah keseimbangan yaitu suatu kecenderungan untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang.⁵²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah study kasus yang merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu diskripsi intensif dan analisi fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Study kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan rinci atau setting, satu obyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kajian tertentu.⁵³

⁵¹ Amri Marzali, "Struktur Fungsionalisme", Jurnal, (t.t.: t.p., 2014), 34.

⁵² *Ibid.*, 35.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), 35-

Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ialah untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai pengembangan dakwah berbasis teknologi.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa pada umumnya ada tiga tahapan penelitian, yaitu: tahap pendahuluan (persiapan), tahap pekerjaan lapangan, tahap tahap⁵⁴.

1. Tahap pendahuluan terdiri dari:

- a. Menyusun rancangan penelitian atau desain penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian:

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti mendalami identifikasi masalah serta rumusan masalah penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian yang dimaksud, dalam hal ini penelitian dilakukan di Kantor IT Pusat Pondok Pesantren Nurul Jadid.

- c. Mengurus perizinan:

Mengurus perizinan diawali dengan cara meminta surat permohonan izin penelitian yang dibuat oleh pihak Fakultas Agama Islam khususnya prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, kemudian peneliti mengantarkan surat tersebut pada tempat penelitian yang dimaksud dan bisa menunggu boleh tidaknya meneliti di instansi tersebut. Kemudian dengan

⁵⁴ *Ibid.*, 127.

mendapatkan kebolehan atau izin meneliti, maka peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di instansi tersebut. Dengan ketentuan yang telah diberikan oleh instansi dan peneliti wajib mengikuti aturan yang telah di berikan oleh instansi tersebut.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang-orang yang akan menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁵⁵

Sedangkan peneliti adalah pencarian fakta menurut metode yang objektif yang jelas untuk menemukan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.⁵⁶

Peneliti memilih beberapa pihak yang benar-benar mengetahui latar belakang penelitian, di antaranya adalah Faqihatus Soleh dan Muhammad Ghofirul Humam selaku admin akun instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Hal yang perlu disiapkan oleh seorang peneliti antara lain adalah alat tulis yang meliputi bolpoin, kertas, buku catatan dan lain-lain. Kamera foto untuk mendokumentasikan dan sebagai bukti bahwa peneliti

⁵⁵ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 1998), 135.

⁵⁶ Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1984), 94.

benar-benar meneliti dan mendapatkan keabsahan data dilapangan penelitian serta menyiapkan soal-soal wawancara sebelum penelitian berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang yang lain secara jelas.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan nta menghasilkan hasil yang baik dan bagus, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁵⁷ Menurut Sukardi, Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi lapangan.⁵⁸ Instrumen penelitian dalam penlisan skripsi adalah peneliti sendiri beserta seluruh komponen yan ada di Kantor IT Pondok pesantren Nurul Jadid. Peneliti disini sebagai instrumen yang melakukan observasi

⁵⁷ Suharsimi A, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 136.

⁵⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 75.

kemudian mengolah dan memverifikasi data serta menganalisis data terkait dengan yang ada di tempat penelitian.

D. Sumber Data

Arikunto mengatakan bahwa “Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut diperoleh”.⁵⁹

Adapun sumber data yang diperoleh peneliti adalah sumber utama yang berupa kata-kata dan tindakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen sebagaimana yang telah dinyatakan Moleong bahwa “Sumber data dan jenis data terdiri dari kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik”. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data Primer (*utama*) adalah sumber data yang di ambil peneliti melalui observasi dan wawancara.⁶⁰
 - a. Mr. Faqihatus Soleh selaku admin 1 instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid.
 - b. Saudara Muhammad Ghofirul Humam selaku admin 2 Instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid.
2. Sumber data Tambahan (*sekunder*):

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter)

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 172.

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 74.

yang dipublishkan.⁶¹ Juga dapat dikatakan bahwa data sekunder merupakan data pendukung, sumber data sekunder yang diambil oleh penulis bersal dari buku-buku hasil penelitian dan dokumen yang relevan dengan permasalahan.⁶²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang uun digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain observasi, wawancara, dokumentasi.⁶³

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala peristiwa dari obyek yang diselidiki.⁶⁴

Observasi adalah suatu tekik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁵ Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap obyek peneliti, dimana peneliti akan terjun langsung ke tempat penelitian yakni Kantor IT Pondok Pesantren

⁶¹ Etta Mamang Sangadji, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 44.

⁶² Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1950), 76.

⁶³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakrta: Salemba Humanika, 2010), 116.

⁶⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000, 63.)

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2012), 220.

Nurul Jadid, sehingga dengan ini dapat diharapkan akan mengetahui lebih banyak hal dan pengamatan akan semakin meluas secara jelas bagaimana pengembangan dakwah berbasis teknologi (study akun instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid).

2. Interview atau wawancara

Metode interview atau wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.⁶⁶ Moh Nazir mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (paduan wawancara).⁶⁷ Iskandar mengatakan bahwa wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi atau tidak resmi.⁶⁸

Secara umum wawancara ada dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, yaitu pewawancara

⁶⁶ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 83.

⁶⁷ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 25.

⁶⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial "Konsep-Konsep Kunci"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 10.

menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan jelas, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur pewawancara tidak menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.⁶⁹ Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu yang tidak ketat dan dapat berubah. Daftar pertanyaan digunakan oleh peneliti demi menghindari peneliti kehabisan pertanyaan ataupun lupa.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat dan bertanya langsung kepada responden. Yang terdiri dari isi tokoh yang di wawancara adalah:

1. Mr. Faqihatus Soleh
2. Mr. Ghofirul Humam

Guna mendapatkan keterangan mengenai hal-hal yang terkait dan berhubungan dengan pengembangan dakwah berbasis teknologi informasi (study kasus instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid).

⁶⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1990), 183.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berupa bentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi karya tulis dan cerita.⁷⁰

Metode dokumentasi juga merupakan metode yang digunakan untuk mencari data-data yang diperoleh melalui dokumen.⁷¹

Sedangkan Surahmad mengatakan bahwa dokumentasi adalah suatu penyelidikan yang bertujuan pada penguraian dan penjelasan yang telah lalu melalui sumber dokumen.⁷²

Metode dokumentasi peneliti dalam penelitian terdiri atas dokumen sebagai berikut:

- a. Dokumentasi wawancara bersama Mr. Faqihatus Soleh
- b. Wawancara online kepada Muhammad Ghofirul Humam

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, atau kategori tertentu.⁷³ Dalam model analisis interaktif ini menurut Miles Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya

⁷⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

⁷¹ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), 73.

⁷² *Ibid.*, 37.

⁷³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 95.

bahwasannya analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁷⁴

Taylor dan Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.⁷⁵ Kemudian Bogdan dan Biklen menyatakan analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan di informasikan kepada orang lain.⁷⁶

Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.⁷⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), 337-345.

⁷⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial "Konsep-Konsep Kunci"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), 10.

⁷⁶ *Ibid.*, 11.

⁷⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 400-401.

banyak terjadi pada penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai, maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Moleong mengatakan bahwa “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.”⁷⁸

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (Ketekunan Pengamatan)

Persistent Observation adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap byek penelitian, guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.⁷⁹ Dalam hal in berkaitan dengan pengembangan dakwah berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat (study kasus instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid).

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data itu. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber data dengan cara membanding dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

⁷⁸ *Ibid*, 35.

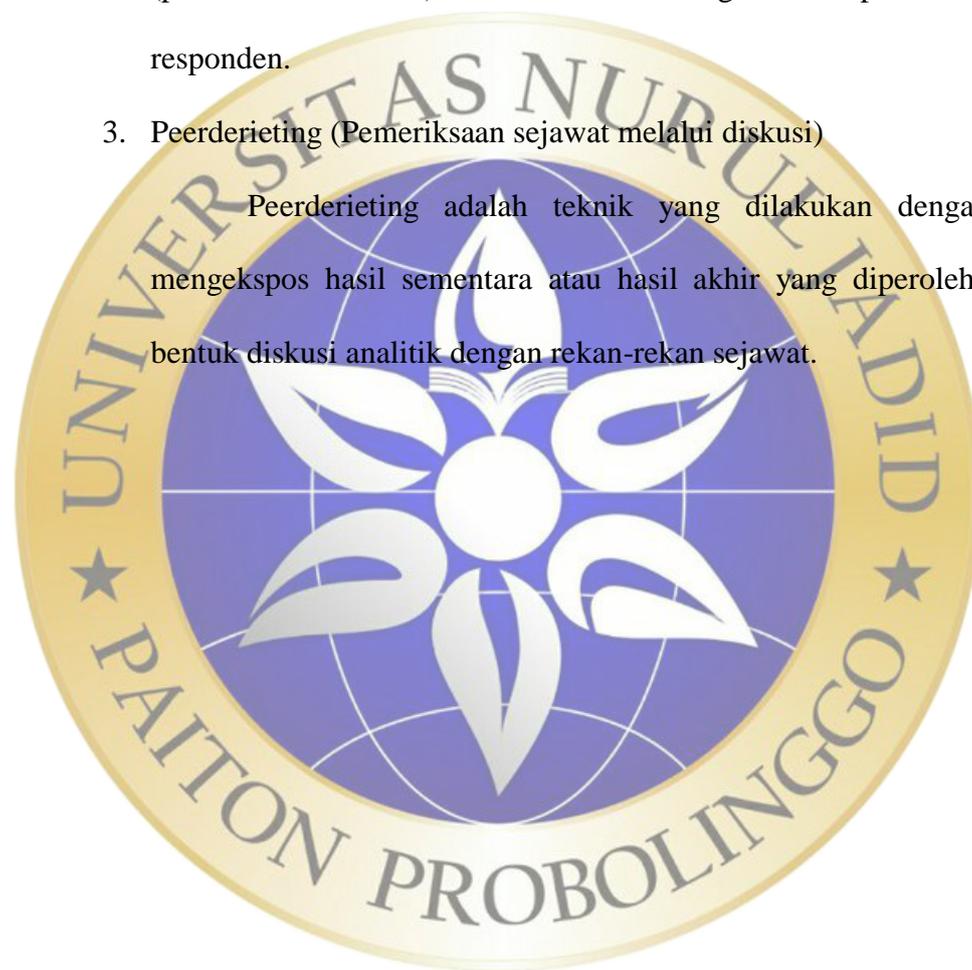
⁷⁹ Kursini, *Visual Basic & Microsoft Server*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), 55.

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁸⁰

Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pengembangan dakwah berbasis teknologi (pada hasil observasi) hasil wawancara dengan beberap informan atau responden.

3. Peerderieting (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Peerderieting adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.



⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 35.